

## **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PEMILIHAN AKUNTANSI KONSERVATIF**

Oleh

**SYAFRIDA HANI**

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Pengujian dilakukandengan regresi logistik karena pemilihan akuntansi konservatisme sebagai variabel dependen berupa variabel dummy yang dikategorikan, pengukurannya menggunakan metode sesuai dengan kebijakan fiscal untuk penilaian persediaan, estimasi masa manfaat, dan metode penyusutan aktiva tetap.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif, leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Corporate governance yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif

*Kata Kunci: akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris*

### **PENDAHULUAN**

Pemilihan metode tertentu dalam kebijakan akuntansi perusahaan akan menghasilkan perbedaan besarnya beban yang ditanggung dalam periode berjalan (Syafrida Hani, 2006), sehingga akan mengakibatkan perbedaan dalam penyajian angka laporan baik neraca maupun laba rugi. Akuntansi yang konservatif berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang (Lo, 2005 ; Fala, 2007)

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi (Sterling, 1970 dalam Dahlia Sari, 2004). Penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berfluktuasi dan prediktibilitas laba yang rendah. Demikian pula pernyataan Penman dan Zhang (2002) dalam Lasdi (2007) menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan *understatement (overstatement)* laba dalam perioda pertumbuhan (penurunan) investasi, yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan prediktif dari laba sekarang terhadap laba masa depan.

Konflik kepentingan merupakan salah satu pencetus munculnya akuntansi konservatif. Konservatisme berperan penting dalam menyajikan laba dan aktiva yang konservatif (Watts, 2003). Basu (1997) mendefinisikan akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi mengurangi laba (menghapuskan aktiva bersih) dalam merespons *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan aktiva bersih) dalam merespons *good news*. Hasil penelitian lain Mayangsari dan Wilopo (2002) yang menyatakan bahwa akuntansi konservatif bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Demikian pula dengan temuan Widya (2005) dan Fala (2007) umumnya perusahaan di Indonesia menggunakan prinsip konservatisme, penelitian tersebut menggunakan SAK untuk menentukan konservatisme dan menguji pengaruh struktur kepemilikan, *political cost* dan *growth* terhadap pemilihan akuntansi konservatif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Widya (2005) dengan menambah faktor *corporate governance* seperti yang disarankan. Widya (2005) menggunakan *market to book value of equity* sebagai proksi variabel *growth* (pertumbuhan) dan ukuran perusahaan dilihat dari *log of net sales*, penelitian ini akan menggunakan rata-rata penjualan sebagai proksi untuk variabel *growth* dan ukuran perusahaan menggunakan total asset.

Secara umum variabel yang mempengaruhi pemilihan akuntansi konservatif akan dikelompokkan ke dalam karakteristik perusahaan dan *corporate governance*. Hal ini dilakukan karena karakteristik perusahaan dan *corporate governance* diduga mempunyai pengaruh terhadap keputusan perusahaan. *Corporate governance* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Deni Darmawati dkk, 2004). Temuan Susiani dan

Herawati (2007), mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dimana Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism*. *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat mengendalikan (mengatur) perilaku stakeholders dengan demikian *corporate governance* dapat mempengaruhi pilihan manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang terkait dengan prinsip konservatisme (Fala, 2007). Kondisi ini menarik perhatian peneliti, apalagi penerapan *corporate governance* di Indonesia masih menjadi isu strategis bagi perusahaan, dan manfaatnya diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders. Selain itu jika kondisi keuangan perusahaan bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer (Lo, 2005)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik perusahaan mempengaruhi pemilihan akuntansi konservatif?
2. Apakah *Corporate governance* mempengaruhi pemilihan akuntansi konservatif?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Konservatif**

Konservatisme mengharuskan pengakuan langsung kejadian yang menurunkan laba, meskipun belum ada transaksi yang mendasarinya, misalnya penurunan nilai persediaan, namun dampak kejadian yang meningkatkan laba ditunda hingga teralisasi (Jhon J. Wild dkk, 2005). Pemilihan metode akuntansi yang konservatif tidak terlepas dari kepentingan pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pemegang saham (Kiryanto

dan Edy Suprianto, 2006). SAK memberikan kebebasan dalam memilih metode mana yang dirasa paling tepat.

Lasdi (2006) dan Lo (2005) dalam penelitiannya menguraikan beberapa metode akuntansi yang diatur dalam SAK yang dapat memberikan alternative pilihan bagi pihak manajemen perusahaan selaku pengelola perusahaan antara lain, penyajian metode taksiran kerugian piutang (PSAK No.1), PSAK No. 13 tentang Akuntansi untuk Investasi, biaya (cost) dapat ditentukan berdasarkan FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO. Nilai pasar dapat ditentukan berdasarkan portofolio agregat, dalam total atau menurut urutan kategori investasi, atau investasi individual, secara konsisten, PSAK No.14 mengatur metode penilaian persediaan, dimana persediaan harus dihitung menggunakan rumus biaya FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO, cara mengestimasi masa manfaat suatu aktiva tetap (PSAK No.16), metoda penyusutan untuk mengalokasikan jumlah aktiva yang bisa disusutkan (PSAK No.17), pengakuan biaya riset dan pengembangan (PSAK No.20) dan PSAK No.57 tentang pengakuan kewajiban estimasian tetapi tidak memberikan peluang untuk pengakuan aktiva estimasian.

Wolk dkk. (2001) dalam Lo (2005) mendefinisi konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metoda akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan *revenues*, (b) mempercepat pengakuan *expenses*, (c) merendahkan penilaian aktiva, dan (d) meninggikan penilaian utang. Definisi tersebut mengakibatkan nilai aktiva bersih yang *understated* secara persisten. Munculnya akuntansi konservatif disebabkan adanya insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak dan politik (Watts, 2003).

Penelitian Dewi (2003) yang menguji pengaruh konservatisme terhadap *Earning Response* dan Syafrida Hani (2006) yang menguji perbedaan metode akuntansi untuk tujuan penghematan pajak. Keduanya menemukan bahwa persediaan Average lebih konservatif dibanding metode FIFO, metode *Double Declining Balance* lebih konservatif dibandingkan dengan metode Garis Lurus, estimasi masa manfaat aktiva tetap, periode penyusutan yang pendek lebih konservatif dibandingkan dengan periode yang panjang, pengakuan biaya riset dan

pengembangan pada periode berjalan cenderung lebih konservatif dibandingkan dicatat sebagai aktiva.

### **Karakteristik perusahaan dan akuntansi konservatif**

Karakteristik perusahaan menurut Lalu Hendry (2006) antara lain size, assets-in-place, leverage, profitabilitas, kelompok perusahaan. Soepratikno (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang dan siklus hidup perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik perusahaan. Ukuran perusahaan (Total Asset) Size perusahaan memperkuat hubungan negative antara *Earning conservatism* dengan *Balance sheet conservatism* (Kiryanto dan Edy Suprianto, 2006). *Size* secara negatif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Sedangkan Lo (2005) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sejalan dengan temuan Widya (2005) bahwa ukuran perusahaan sebagai proksi *political cost* mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan akuntansi konservatif.

H1 : semakin besar ukuran perusahaan maka lebih memilih menerapkan akuntansi konservatif

*Leverage* secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan (Siallagan dan Mahfoezh, 2006). Dan Lasdi (2005) menemukan bahwa semakin besar tingkat leverage maka semakin berkurang tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan Widya (2005) tidak menemukan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme.

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif

Semakin tinggi Pertumbuhan perusahaan maka semakin cenderung perusahaan memilih strategi akuntansi konservatif (Widya, 2005). Namun Lasdi (2006) yang memproksikan pertumbuhan penjualan sebagai variabel biaya politik tidak menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif dan hasilnya berhubungan negatif.

H3 : Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan lebih memilih penerapan akuntansi konservatif

### **Corporate governance dan Akuntansi konservatif**

Ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan perputaran asset dan berhubungan negatif dengan beban operasi (Faisal, 2005), artinya semakin besar ukuran dewan direksi semakin tinggi perputaran aktiva dan semakin kecil beban operasi, berarti pula terjadi efisiensi. Sedangkan Sulistyanto dan Wibisono (2006) menemukan bahwa semakin besar dewan direktur semakin tidak efisien dan semakin lemah kontrolnya terhadap manajemen

H4 : jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif

Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris (KNKG, 2004). Ukuran atau jumlah dewan komisaris mampu mengurangi konflik kepentingan antara *stakeholders* dan meningkatkan kepercayaan investor. Besarnya dewan komisaris dapat dipandang sebagai sarana untuk memberikan masukan dan mengontrol perilaku oportunistik direksi dan manajemen (Kusumawati dan Riyanto, 2005). Jumlah dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif dalam menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan (Fala, 2007).

H5 : jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah go publik yang terdaftar di BEI. Menurut Uma Sekaran (1992) *judgment Sampling* meliputi pemilihan subjek yang ada pada posisi yang paling baik untuk memberikan informasi yang diminta. Dan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002) merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yakni menggunakan metode akuntansi yang konsisten selama tahun 2006 sd 2010 berjumlah 53 perusahaan

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *Database Bursa Efek Indonesia*

### Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Dependen

Konservatif, pengukurannya menggunakan asumsi dari Widya (2005) lihat tabel.1

**Tabel. 1**  
**Penentuan pemilihan akuntansi Konservatif**

Metode	Konservatif	Optimis
Penilaian Persediaan (PSAK 14)	Average (Rata-rata)	FIFO
Estimasi masa manfaat Aktiva tetap/ Tidak berwujud (PSAK 16)	Lebih pendek	Lebih panjang
Penyusutan/ Amortisasi Aktiva tetap/ Tidak berwujud (PSAK 17)	Double Declining balance	Garis Lurus
Biaya Riset dan pengembangan	Diakui sebagai beban periode berjalan	Diakui sebagai aktiva

Jika perusahaan memenuhi empat, tiga atau dua dari kriteria konservatif maka dinyatakan dengan notasi 1 (konservatif), dan 0 (optimis) jika perusahaan hanya memenuhi satu kriteria atau tidak satupun dari kriteria.

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Notasi	Pengertian	Indikator	Skala
1.	<u>Dependen</u> Konservatif	CON	Kebijakan manajemen dalam memilih prinsip atau metode akuntansi yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang	Metode dan prinsip akuntansi yang digunakan	Nominal
2.	<u>Independen</u> Ukuran Perusahaan	Size	ukuran besar atau kecilnya perusahaan ditinjau dari total asset yang dimilikinya	Total Aset	Rasio
3.	Leverage	LEV	Proporsi utang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan	Debt to Equity	Rasio
4.	Pertumbuhan	Growth	Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang	Pertumbuhan penjualan	Rasio
5	Ukuran Dewan	DIR	Jumlah anggota dewan direksi selaku	jumlah dewan	Rasio

No	Variabel	Notasi	Pengertian	Indikator	Skala
	Direksi		pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan manajemen perusahaan	direksi	
6	Ukuran Dewan Komisaris	COM	Jumlah anggota dewan komisaris selaku pihak yang bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu	Jumlah dewan komisaris	Rasio

### Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program excel dan selanjutnya SPSS. Persamaan analisis regresi logit sbb :

$$\text{Ln} \frac{\text{CON}}{1-\text{CON}} = \beta_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{Growth} + \beta_4 \text{Dir} + \beta_5 \text{Com}$$

Dimana :

CON = Konservatisme diukur dengan variabel dummy, 1=Konservatif, dan 0 = optimis

Size = Ukuran perusahaan (*firms size*) diukur menggunakan total assets perusahaan

Lev =Leverage diukur dengan Debt to Equity yakni rata-rata total hutang dibandingkan dengan ekuitas

Growth = rata-rata pertumbuhan penjualan selama 3 tahun terakhir (Deni Darmawati, 2006)

DIR = Jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan

COM = Jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan

Untuk melakukan pengujian hipotesis variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis regresi logistic, karena variabel terikat adalah variabel dummy (Imam Ghozali,2002).

**ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Menilai Model Fit**

Regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan antara variabel independen dan dependen secara linier, sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, variabel bebasnya tidak memerlukan asumsi *multivariate normality* maupun asumsi homokedastisitas, namun perlu dilakukan uji kelayakan model (Imam Ghozali, 2009)

**Tabel 3**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	16.590	5	.005
	Block	16.590	5	.005
	Model	16.590	5	.005

Dilihat dari tabel 3 diatas tingkat signifikansi adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05 hal ini mengindikasikan bahwa model adalah signifikan.

**Tabel 4**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.425	8	.600

Tabel 4 output *statistic Hosmer and Lemeshow* nilai Chi-square menunjukkan angka sebesar 6,425 dengan probabilitas signifikansi 0,600>0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data.

**Tabel 5**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	73.001	-.189
	2	73.001	-.189

Menilai fit model juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log likelihood (tabel 5.3 dan 5.1), nilai -2Log likelihood untuk model yang menggunakan konstanta adalah 73,001 dan koefisien konstanta -0.189, artinya model dengan

konstanta saja tidak fit (tabel 5.3). Kemudian model dengan konstanta dan variable bebas chi square adalah 16,590 dan koefisiennya 0.005 berarti model fit dengan data. Selisih keduanya adalah sebesar 56,411 (tabel 5.4) memperbaiki model fit secara signifikan, sehingga model dinyatakan fit dan model dinyatakan layak dan boleh diinterpretasikan.

Nilai  $R^2$  ditunjukkan oleh Cox & Snell R Square 0,269 dan Nagelkerke R Square adalah 0,359 berarti variabel dependen yakni pemilihan akuntansi konservatif yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, jumlah dewan direktur dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel independen adalah sebesar 35,9% dan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 6**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.411 <sup>a</sup>	.269	.359

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

### Analisa Hasil

Dengan melihat tabel 7 dan tabel 8 diprediksi bahwa variabel dependen yang dikategorikan memilih akuntansi konservatif (kode 1) ada 24 perusahaan, hasil observasi 18 dengan ketepatan klasifikasi 75%. Sedangkan perusahaan yang dikategorikan optimis diprediksi ada 29 perusahaan (kode 0), hasil observasi 23 perusahaan dengan ketepatan klasifikasi adalah 79,3% dan secara keseluruhan ketepatan klasifikasi prediksi atas model adalah 77,4%. Nilai prediksi sebesar 77,4% ini dinyatakan baik.

**Tabel 7**  
**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted		
		CON		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	CON 0	29	0	100.0
	1	24	0	.0
Overall Percentage				54.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

**Tabel 8**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			CON		
			0	1	
Step 1	CON 0	23	6	79.3	
	1	6	18	75.0	
Overall Percentage					77.4

a. The cut value is ,500

Hasil output pada tabel 9 menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{CON}}{1-\text{CON}} = 3,761 + 0,00\text{Size} - 1,062\text{Lev} - 1,481\text{Growth} - 0,465\text{Dir} - 0,007\text{Com}$$

Tabel output *variables in the equation* dibawah ini juga menunjukkan nilai signifikansi berdasarkan Wald Statistic, model yang signifikan adalah yang nilai **sig.**-nya kurang dari 0,05 (Firdaus, 2008). Dengan demikian dari kelima variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi pemilihan akuntansi konservatif, yang berpengaruh signifikan adalah leverage dan jumlah dewan direktur, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.006 dan 0,030. Sedangkan tiga variabel lain yakni ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan jumlah dewan komisaris tidak signifikan pengaruhnya terhadap pemilihan akuntansi konservatif.

**Tabel 9**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	.000	.001	.034	1	.854	1.000
	LEV	-1.062	.385	7.616	1	.006	.346
	GROWTH	-1.481	2.580	.329	1	.566	.227
	DIR	-.465	.214	4.708	1	.030	.628
	COM	-.007	.240	.001	1	.976	.993
	Constant	3.761	1.488	6.384	1	.012	42.973

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, LEV, GROWTH, DIR, COM.

Dengan melihat kolom Exp(B) variabel yang nilainya mendekati angka 1,0 maka, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset dan jumlah dewan komisaris dapat dinyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Pada tabel tersebut nilai untuk ukuran perusahaan adalah 1,000 dan jumlah dewan komisaris adalah sebesar 0,993. Menurut Firdaus (2008) apabila Kolom **Exp(B)** menunjukkan nilai *odds ratio* yang dihasilkan mendekati 1,0 mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menolak hipotesis satu dan menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap pemilihan akuntansi, dan berarti pula menolak pernyataan Lo (2005), Watts dan Zimmerman (1978) dan Widya (2005) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. terhadap pemilihan akuntansi konservatif

Pengujian atas hipotesis kedua bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Dengan koefisien bertanda negatif sebesar -1,062 berarti leverage yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* menunjukkan adanya pengaruh negatif, semakin tinggi tingkat utang maka perusahaan akan cenderung

mengurangi pemilihan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini sejalan dengan temuan Lasdi (2005) menemukan bahwa semakin besar tingkat leverage maka semakin berkurang tingkat konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan Ahmed dan Duellman (2007) semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif. Dan berbeda dengan hasil penelitian Widya (2005) yang tidak menemukan pengaruh *leverage* terhadap konservatisme.

Pengujian atas hipotesis ketiga, menemukan adanya pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, namun pengaruhnya tidak signifikan, dimana nilai koefisien adalah -1,481. Dan hasil ini mendukung temuan Lasdi (2006) yang memproksikan pertumbuhan penjualan sebagai variabel biaya politis dan tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif dan hasilnya berhubungan juga menunjukkan koefisien yang negatif. Dan bertentangan dengan hasil penelitian (Widya, 2005) yang menemukan semakin tinggi Pertumbuhan perusahaan maka semakin cenderung perusahaan memilih strategi akuntansi konservatif. Sejalan dengan temuan Ahmed et al. (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual

Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran jumlah dewan direksi nilai signifikansinya adalah sebesar 0,030 dengan koefisien -0,465, hal ini berarti hipotesis empat dapat diterima, bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif dan pengaruhnya adalah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan direktur akan menurunkan tingkat pemilihan metode akuntansi yang konservatif.

Dari hasil pengujian terhadap dewan komisaris menolak hipotesis lima dimana jumlah dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif. Hasil ini menolak temuan Fala (2007) yang menyatakan adanya pengaruh negative jumlah

dewan komisaris dalam menginteraksi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa karakteristik perusahaan yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif, leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan dan pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif.
2. Corporate governance yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan akuntansi konservatif, sedangkan jumlah dewan komisaris dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi konservatif

### **Saran**

1. Penentuan nilai konservatif atau tidaknya perusahaan hanya menggunakan empat ukuran pemilihan kebijakan akuntansi, sehingga variabel ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan ukuran lain seperti ukuran akrual, nilai pasar atau menambah ukuran konservatif dengan kebijakan akuntansi lainnya.
2. Mengkaji ulang pengukuran corporate governance dengan variabel yang lebih dominan berdasarkan perbandingan hasil-hasil penelitian terbaru dan menggunakan berbagai unsur pengukuran dan komponen mekanisme corporate governance lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
3. Menambah jumlah sampel ataupun dengan mengelompokkan berdasarkan jenis industri yang homogen, ataupun waktu pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.S., Duellman, S., 2007. *Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis*, Journal of Accounting and Economics
- Ahmed, A.S., Billings, B.K., Morton, R.M., Stanford-Harris, M., 2002. *The role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder–Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs*. The Accounting Review 77, 867–890
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UNDIP
- Bara Zaretta dan Elizabeth Lucky Maretha Sitingjak, 2006, *Corporate Governance Aspek Keuangan dan Keputusan Pendanaan*, Majalah Usahawan No.9 tahun XXXV, 36-44, Edisi September
- Basu, Sudipta, 1997, *The Conservatism Principle and The Timeliness of Earnings*. Journal of Accounting and Economic, Vol. 24, No.1;3-37
- Dahlia Sari, 2004 *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Deviden Dan Obligasi Perusahaan*, SNA VII, Denpasar Bali
- Deni Darmawati, Khomsiyah, Rika Gelar Rahayu, 2005, *Hubungan Coorporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.8, No.3. 65-81, edisi Januari
- Deni Darmawati, 2006. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*, SNA IX Padang, Agustus
- Fala, Dwi Yana Amalia, 2007, S. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*, SNA X Makasar
- Firdaus. M, Farid. M.A. 2008. *Aplikasi Metode Kuantitatif Terpilih Untuk Manajemen dan Bisnis*. IPB Press: Bogor
- Imam Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kiryanto dan Edy Suprianto, 2006, *Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme*, SNA IX Padang
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS, 2005, *Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja*, SNA VIII, Solo
- Lalu Hendry Yujana, 2006, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Auditor Eksternal, Karakteristik Individu dan Karakteristik Tata Kelola Korporasi terhadap Pengungkapan Sukarela (studi pada perusahaan terbuka di PT. Bursa Efek Jakarta)*, Abstrak Disertasi UNDIP [www.undip.ac.id/adminindmb/abstractlalu/374](http://www.undip.ac.id/adminindmb/abstractlalu/374), diakses 2 Agustus 2011
- Lasdi, Lodovicus, 2006, *Determinan Konservatisme Akuntansi*, The 2nd National Conference UKWMS, Surabaya
- Lo, Eko Widodo, 2005, *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*, SNA VIII Solo

- Sekar Mayangsari dan Wilopo, 2002, *Konservatisme Akuntansi, Value Relevan dan Discretionary Accruals : Implikasi Model Feltham dan Ohlson(1996)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.5, No.3. 229-310, Edisi September
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE Yogyakarta
- Ratna Wardhani, 2008, *Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz, 2006, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*, SNA IX Padang
- Soepraktikno, Novi Indriana, Jogianto Hartono, 2005 *Pengaruh Atribut Perusahaan terhadap Relevansi Laba dan Arus Kas*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 8, No. 3, Edisi September
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono, 2003 *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia?*, Jurnal Widya Warta, No.2 Tahun XXVI/Juli
- Susiana dan Herawaty, Arleen, 2007 *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks conservatism Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap integritas laporan Keuangan*, SNA X
- Syafrida Hani, 2009, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Pajak Terutang PPh Badan*, Laporan Penelitian Dosen Muda
- Uma Sekaran, *Research Methods for Bussiness, A Skill-Building Approach*, Jhon Wiley & Sons, Inc, New York Chichester Brisbane Toronto Singapore, 1992
- Ujiyantho, Muh. Arief. dan Bambang Agus Pramuka, 2007 *Mekasnisme Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik Sektor manufaktur)*, SNA X Makasar
- Watts, R. L. 2003 *Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities*. Accounting Horizons 17 (4): 287-301.
- Widya. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatisme*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.8, No.2, 138-153, Mei 2005